

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

Berikut penelitian terdahulu yang memberikan sedikit gambaran atau tinjauan kepada penulis terkait hubungan kerjasama Indonesia dan Thailand dalam sektor pertanian.

Pertama yaitu penelitian jurnal yang berjudul *Implementasi Kerjasama Indonesia Dan Thailand Di Bidang Pertanian Tahun 2010 – 2014 ( Studi Kasus Peningkatan Kualitas Beras )* oleh Kenedy Boy L. Penelitian ini berfokus kepada menjelaskan mengenai bagaimana upaya pemerintahan Indonesia menjaga ketahanan pangan yang ada di negaranya untuk memastikan masyarakat yang ada di Indonesia terpenuhi kebutuhan dan ketersediaan pangannya khususnya dalam kualitas beras. Karena implementasi di negara Indonesia akan selalu menghadapi krisis pangan, maka dari itu ketahanan pangan Indonesia bergantung kepada ketahanan pangan negara lain dengan menguatkan produksi bidang pertanian nasionalnya. Disini juga dijelaskan tentang kerjasama bilateral yang akhirnya dilakukan oleh negara Indonesia yang dimana dijelaskan dalam jurnal ini hubungan bilateral yang digunakan tidak hanya sekedar berhubungan atau interaksi antara dua negara namun lebih menjuruskan bahwa hubungan bilateral yang dimaksud juga menyangkut hubungan antara suatu kelompok yang mempunyai kepentingan yang sama. Dengan itu, pemerintahan Indonesia melakukan kerjasama dengan negara Thailand dan membuat lembaga – lembaga untuk mendukung kesepakatan dan pelaksanaan hubungan bilateral yang diadakan ini. Jadi tujuan dari lembaga ini untuk memastikan di bidang

pertanian indonesia khususnya tentang beras mulai dari biologicalnya sampai ke bagian ekonominya untuk mengkoordinasi persoalan beras di wilayah yang ada di Indonesia yang diambil dari kerjasama dengan negara Thailand ini. Penggunaan penelitian ini digunakan oleh penulis karena, menjelaskan tentang bagaimana upaya pemerintahan negara Indonesia menjaga ketahanan pangan yang ada di negaranya untuk memastikan masyarakat indonesia terpenuhi kebutuhan dan ketersediaan pangannya khususnya dalam hal beras. Dengan itu, pemerintahan Indonesia melakukan kerjasama atau hubungan bilateral dengan negara Thailand dan membuat berbagai lembaga untuk mendukung kesepakatan dan pelaksanaan hubungan bilateral yang diadakan ini. Jadi tujuan lembaga ini untuk memastikan di bidang pertanian indonesia khususnya tentang beras, mulai dari biologicalnya sampai ke bagian ekonominya untuk mengkoordinasi persoalan beras di berbagai wilayah yang ada di indonesia yang di ambil dari kerja sama dengan negara Thailand ini.

Selanjutnya yaitu penelitian jurnal yang berjudul *analisis determinan impor gula Indonesia dari Thailand* oleh Novia reni Sartika, Amril, dan Dearmi artis. Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana aktivitas pengimporan yang dilakukan oleh negara Indonesia dari negara Thailand yang lebih fokus kedalam bidang pertanian khususnya yaitu impor gula. Disini dijelaskan bahwa perekonomian global suatu negara yang dilakukan dalam bidang perdagangan dengan tidak adanya batas negara dari teritorial dan juga arus modal barang dan jasa. Alasan Indonesia mengimpor adalah karena banyaknya daya saing yang dinilai rendah terhadap produk – produk yang ada di dalam negeri. Selain itu naik turunnya permintaan yang terjadi di dalam negeri terhadap barang yang diambil

melalui impor berujung kepada krisis utama yang dihadapi dalam bidang perekonomian yang ada. Dijurnal ini juga menjelaskan bahwa impor gula yang ada di Indonesia dari negara Thailand dari tahun 2000 sampai 2015 selalu mengalami naik turun namun pada 3 tahun terakhir impor gula yang dilakukan mengalami penurunan yang lebih dari tahun – tahun sebelumnya. Penggunaan penelitian ini digunakan oleh penulis karena, menjelaskan tentang bagaimana perimporan yang dilakukan oleh negara Indonesia dari negara Thailand yang lebih khusus pada bidang pertanian yaitu impor gula. Dan juga lebih mendalami untuk menjelaskan bagaimana dalam hubungan ekonominya, bukan lebih ke hubungan kerjasama yang ada. Impor gula ini terjadi karena banyaknya daya saing yang dinilai rendah dari produk di dalam negeri yaitu negara Indonesia. Karena itu, pemerintah Indonesia melakukan kerjasama impor dengan negara – negara lain salah satunya Thailand untuk mengimpor pemasukan gula dalam negeri. Namun disini juga dibahas bagaimana naik turunnya pengimporan yang terjadi serta bagaimana kedepannya pengembangan impor gula ini terjadi setelah mengalami penurunan volume impor.

Terakhir yaitu penelitian jurnal yang berjudul ***PENINGKATAN EKSPOR KELAPA INDONESIA KE THAILAND TAHUN 2011-2015*** oleh Rico Mustamin. Penelitian ini berfokus menjelaskan Indonesia merupakan negara penghasil kelapa terbesar di dunia, Indonesia juga merupakan negara yang mampu mengekspor berbagai olahan kelapa. Buah kelapa Indonesia memiliki kualitas yang baik, sebagai negara produksi buah kelapa terbesar, hal ini menjadi faktor utama negara lain seperti Thailand, Malaysia, Perkembangan industri makanan dan minuman di Thailand semakin pesat. Industri makanan dan minuman mendapat peluang yang lebih besar untuk terus berkembang.

Namun, berbagai kelemahan masih melekat di Industri pengolahan kelapa seperti suplai bahan baku, karena industri tidak memiliki kebun kelapa dan investasi yang relatif besar sehingga kurang menarik investor. kelapa masih relatif sama di tahun tersebut, luas lahan kurang dari 2.500 ha sedangkan produksi hanya berada di angka 1.400 ton Produk kelapa Thailand sebagian besar merupakan komoditi ekspor, dengan pangsa pasar sekitar 75 persen, sedangkan sisanya dikonsumsi oleh pasar domestik. Penggunaan penelitian ini digunakan oleh penulis karena, menjelaskan tentang bagaimana Indonesia merupakan negara penghasil kelapa terbesar di dunia, Indonesia juga merupakan negara yang mampu mengekspor berbagai olahan kelapa. Buah kelapa Indonesia memiliki kualitas yang baik, sebagai negara produksi buah kelapa terbesar, hal ini menjadi faktor utama negara lain seperti Thailand, Malaysia, Perkembangan industri makanan dan minuman di Thailand semakin pesat.

Bedasarkan uraian beberapa penelitian diatas dapat dikaitkan bahwa terdapat relevansi atau kesamaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis akan lakukan, yaitu sama – sama menjelaskan mengenai hubungan bilateral dari Indonesia dan Thailand dan juga terdapat pembahasan tentang sektor yang ingin diteliti oleh penulis yaitu dibidang pertanian. Namun terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan hanya kepada ketahanan pangan yang dilakukan oleh negara Indonesia, lalu hanya membahas tentang bagaimana pengimporan yang dilakukan oleh indonesia dan tidak menjelaskan lebih lanjut bagaimana keadaan ekonomi Indonesia dan juga tidak terlalu memfokuskan lebih kepada hubungan kerjasama yang dilakukan

apa pengaruhnya kepada negara Indonesia, Sementara pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada upaya yang dilakukan oleh pemerintahan kedua negara ini agar dapat memanfaatkan hubungan bilateral yang dilakukan ini kepada negara masing – masing dan juga sehingga melalui penelitian ini dapat diketahui bagaimana hasil atau pengaruh yang terjadi kepada negara Indonesia ini setelah melakukan hubungan bilateral ini apakah baik atau justru buruk, serta apa saja pihak – pihak yang mungkin terlibat di dalam hubungan bilateral ini.

## **2.2 Pengertian Dari Kajian Pustaka**

Bedasarkan pokok permasalahan penelitian mengenai hubungan kerjasama Indonesia dan Thailand dalam mengembangkan perekonomian negaranya dalam sektor pertanian, maka untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan ini konsep dan teori yang relevan digunakan pada penelitian ini adalah konsep kerjasama bilateral, teori diplomasi ekonomi, dan teori dependensi.

### **2.2.1 Konsep kerjasama**

Konsep kerjasama Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. <sup>12</sup>Konsep Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. <sup>13</sup>Seperti dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan

---

<sup>12</sup> Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994 h.156.

<sup>13</sup> W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1985. h.492.

Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

Dalam konsep Kerjasama ini diambil dengan sudut pandang konsep Kerjasama dengan bentuk bilateral yang ini merupakan suatu hubungan kerjasama politik, budaya dan ekonomi antara kedua negara. Kerjasama dapat dilakukan seperti dalam hubungan diplomatik, strategic partnership programs dan lainnya. biasanya kerjasama yang dilakukan tidak melibatkan sektor swasta dari suatu negara karena lebih banyak berurusan dengan hubungan internasional atau ke luar negeri. Namun meski adanya kerjasama yang dilakukan disini kedua negara ini bekerja menuju tujuan yang sama, bukan berarti dapat mengambil sumber daya untuk kepentingan negaranya sendiri. Pada mulanya kerjasama bilateral ini merupakan kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara yang sama – sama memiliki kepentingan nasional untuk negaranya masing – masing yang dimana disini dilakukan oleh pemerintahan negara itu sendiri. Kerjasama bilateral ini dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik dan juga keamanan. Selain itu faktor – faktor yang menyebabkan negara melakukan hubungan kerjasama bilateral ini adalah faktor kesamaan, faktor geografis, dan juga faktor kesamaan permasalahan yang dialami. Keuntungan dari kerjasama bilateral ini adalah kedua negara yang melakukan kerjasama ini dapat meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan sedangkan kekurangannya adalah ketika banyaknya negara yang memiliki kepentingan yang sama kerjasama bilateral ini tidak terlalu efektif karena setiap negara itu harus mengadakan kesepakatan

satu persatu. Dari kerjasama bilateral yang dilakukan ini pasti adanya kesepakatan dan kebijakan yang ada yang harus dipatuhi oleh kedua negara yang melakukan kerjasama karena untuk menciptakan situasi yang mendukung dan juga akan memberikan keuntungan bagi kedua negara ini karena sesuai dengan tujuan negaranya masing – masing. Dalam gagasan yang dikemukakan oleh Graham Evans dan Jeffrey Newhan, bahwa hubungan timbal balik mempertimbangkan tentang kerja sama antara dua negara, tetapi lebih mendalam bahwa hubungan masing-masing juga mencakup hubungan antara pertemuan kepentingan bersama. Dimana di dalamnya terdapat bukti pembeda suatu isu yang dipandang sebagai isu mendunia atau mendunia sehingga dalam mengurusnya diperlukan hubungan dua sisi. Keuntungan menjalin hubungan yang tidak akrab dengan negara yang berbeda tentu lebih baik dibandingkan dengan bersikap sengit dengan negara-negara tersebut.

Kepentingan dan strategi internasional suatu bangsa seringkali memicu tekanan atau bahkan pertikaian antar bangsa. Dalam hubungan ini, tidak sepenuhnya terpaku pada konsekuensi dari hubungan kedua negara di bidang yang berbeda. Pelaksanaan hubungan timbal balik antara kedua negara dirasakan sangat penting, mengingat suatu negara tidak dapat memenuhi setiap kebutuhannya tanpa kerjasama dengan negara yang berbeda. Contoh hubungan yang sesuai antara dua negara dalam hubungan global ditandai dengan adanya hubungan kerjasama dari negara masing-masing. Hubungan dua sisi sebagai gagasan dalam studi hubungan global, memiliki makna tambahan yang rumit dan lebih berbeda dan mengandung berbagai implikasi yang terkait dengan unsur-unsur hubungan dunia itu sendiri. Dalam isu-isu legislatif global, hubungan masing-masing pada dasarnya

dimaknai sebagai suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau hubungan yang sesuai antara dua pertemuan (dua negara).<sup>14</sup>

Penggunaan Konsep Kerjasama dalam bentuk Kerjasama Bilateral ini karena untuk melihat Keuntungan dari kerjasama bilateral ini adalah kedua negara yang melakukan kerjasama ini dapat meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan. Dari kerjasama bilateral yang dilakukan ini pasti adanya kesepakatan dan kebijakan yang ada yang harus dipatuhi oleh kedua negara yang melakukan kerjasama karena untuk menciptakan situasi yang mendukung dan juga akan memberikan keuntungan bagi kedua negara ini karena sesuai dengan tujuan negaranya masing – masing.

### ***2.2.2 Teori Kebijakan Luar Negeri***

Kebijakan luar negeri merupakan salah satu teori yang dikemukakan oleh K.J Holsti. Dalam teorinya, kebijakan luar negeri merupakan suatu ide serta gagasan dalam membentuk suatu rumusan dengan tujuan untuk memecahkan adanya suatu permasalahan maupun bertujuan untuk melakukan perubahan – peubahan dalam suatu wilayah. Adanya perbedaan-perbedaan tujuan maupun perbedaan kebijakan setiap negara, dengan adanya kebijakan luar negeri setiap negara harus menyamakan dan memiliki kesepahaman dalam melakukan kerjasama, hal ini dilakukan untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan pribadi maupun kepentingan kolektif. Kebijakan luar negeri merupakan salah satu langkah yang dilakukan setiap negara, untuk mendapatkan keuntungan dengan cara mempengaruhi negara lain, mendapatkan prestis serta bertujuan untuk menjaga keamanan bersama.

---

<sup>14</sup> Evans, Graham and Jeffrey Newham. The Penguin Dictionary of International Relations. London, Penguin Books, 1998.



Dalam teori kebijakan luar negeri terdapat tiga rumusan yang menjadi tujuan dari adanya suatu negara untuk membentuk maupun melakukan kebijakan luar negeri, diantaranya : Pertama yaitu Nilai, pada tujuan suatu negara merupakan salah satu faktor penting dari adanya dorongan untuk merumuskan kebijakan luar negeri. Hal ini karena, kebijakan luar negeri dirumuskan dan dilaksanakan dengan berdasarkan pada tujuan suatu negara. Kedua, Unsur waktu, dalam melakukan kebijakan luar negeri terdapat unsur waktu yang targetnya harus terpenuhi dalam melakukan pencapaian tujuan. Ketiga, Jenis tuntutan tujuan, merupakan salah satu tuntutan yang harus dijalankan oleh negara anggota dalam waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan.

Dalam merancang maupun melaksanakan setiap kebijakan luar negeri, negara memiliki dasar serta rangkaian – rangkaian asumsi maupun tujuan-tujuan tertentu dengan mempertimbangkan keamanan skala nasional. Sedangkan komponen yang dipakai dalam kebijakan luar negeri adalah adanya pandangan, sikap yang dilakukan atau dimiliki oleh negara lain, keputusankeputusan dan tindakan yang harus dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai.(K.J Holsti.1983).<sup>15</sup> Setiap negara memiliki kepentingan dan kebutuhan dalam berbagai aspek seperti perekonomian, stabilitas keamanan, hingga kepentingan dalam elit politik. Setiap negara bebas menentukan kemana arah kebijakan sesuai dengan tujuan dan haluan yang diinginkan, namun setiap negara juga wajib menyadari akan kepentingan negara lain yang juga harus dihargai sehingga tidak adanya intervensi yang menimbulkan ancaman-ancaman maupun memicu terjadinya keresahan dalam stabilitas keamanan (Rachmaniyah, 2014). Kebijakan luar negeri dapat dilakukan

---

<sup>15</sup> K.J. Holsti, 1992. Politik International: Suatu Kerangka Analisis. Bandung: Bina Cipta, hal. 21.

dengan 3 cara yaitu dengan melakukan peperangan, kerjasama perekonomian dan perdamaian. Dari adanya 3 cara tersebut, Indonesia memilih untuk melakukan upaya kerjasama perekonomian dan melakukan banyak kerjasama di bidang yang lain dengan negara lainnya. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki tujuan dan kepentingan dalam pola kebijakan yang dilakukan, untuk menjaga perdamaian antar negara.

Penggunaan Teori Kebijakan Luar Negeri ini oleh penulis karena setiap negara memiliki kepentingan dan kebutuhan dalam berbagai aspek seperti perekonomian, stabilitas keamanan, hingga kepentingan dalam elit politik. Setiap negara bebas menentukan kemana arah kebijakan sesuai dengan tujuan dan haluan yang diinginkan, namun setiap negara juga wajib menyadari akan kepentingan negara lain yang juga harus dihargai sehingga tidak adanya intervensi yang menimbulkan ancaman-ancaman maupun memicu terjadinya keresahan dalam stabilitas keamanan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran adalah suatu rancangan dimana garis besar dari kesimpulan secara keseluruhan yang sudah digagas oleh penulis dalam melakukan atau merancang penelitiannya. Kerangka Pemikiran yaitu menjelaskan sementara terhadap gejala – gejala atau peristiwa yang mendorong untuk melakukan penelitian tersebut. Menurut Sapto Haryoko, Kerangka Pemikiran merupakan penelitian yang memiliki gambaran dua variabel atau lebih yang dibuat oleh peneliti sehingga kerangka pemikiran ini berisi tentang daftar – daftar variabel yang menjadi topik unsur – unsur yang ada di dalam penelitian yang berhubungan dengan kegiatan penelitian selanjutnya yang akan mencapai penulisan nantinya. Variabel – variabel ini kemudian akan dibuat dan dibandingkan dan

akan dijelaskan melalui tulisan penelitian selanjutnya yang akan ditelusuri sampai ke pencapaian penyelesaian penelitian.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Sapto Haryoko, 1999, dalam Sugiyono, 2010.

Tabel 1.1

**KEBIJAKAN INDONESIA DALAM PROGRAM  
PENGEMBANGAN EKONOMI PADA SEKTOR  
PERTANIAN DENGAN THAILAND TAHUN  
2019 - 2020**

**KONSEP KERJASAMA**

Konsep kerjasama Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Dalam konsep Kerjasama ini diambil dengan sudut pandang konsep Kerjasama dengan bentuk bilateral yang ini merupakan suatu hubungan kerjasama politik, budaya dan ekonomi antara kedua negara. Kerjasama bilateral yang dilakukan oleh dua negara yaitu Indonesia dan Thailand. Disini kedua negara ini melakukan kerjasama tersebut karena adanya kepentingan nasional masing – masing negara ini yang ingin dituju sehingga terwujud kerjasama bilateal ini. Dari adanya kerjasama bilateral yang dilakukan oleh kedua negara ini pasti adanya kebijakan yang ada yang harus dipatuhi oleh kedua negara tersebut dalam melakukan kerjasama karena untuk menciptakan situasi yang mendukung dan juga akan memberikan keuntungan bagi dua negara ini karena sesuai dengan tujuan dibentuknya kerjasama ini.

**TEORI KEBIJAKAN LUAR  
NEGERI**

Teori Kebijakan Luar Negeri dengan adanya teori ini negara atau pelaku ekonomi yang ingin melakukan hubungan ekonomi kerjasama dengan negara lainnya dapat dicapai dengan diplomasi yang membuat diplomasi ekonomi ini berkaitan dengan bagaimana suatu negara membuat dan mengambil keputusan dengan penggunaan instrumen ekonomi untuk mewujudkan kepentingan negaranya dengan jalur ekonomi melalui penyebaran pengaruh terhadap situasional maupun kebijakan ekonomi yang ada di negara lainnya atau organisasi internasional tertentu. Kerjasama-kerjasama yang dilakukan pemerintah Indonesia kemudian dianalisis menggunakan teori Kebijakan Luar Negeri, sebagai dasar Indonesia untuk melakukan suatu tindakan yang tepat dan tidak melanggar kedaulatan negara lain.